

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

Yulia Nurul Aini

Politeknik STIA LAN Jakarta

e-mail: yulia.aini@bmkgo.id

Abstrak

Arsip merupakan rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk dan media yang keberadaannya merupakan bukti dukung yang sah bagi keberlangsungan suatu organisasi, sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Pemerintah melakukan inovasi bidang kearsipan dengan meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) sesuai dengan pelaksanaan dari Sistem Peraturan Presiden RI Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang telah menerapkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Penerapan aplikasi SRIKANDI ini bertujuan untuk memudahkan sistem persuratan dan penyelenggaraan kearsipan, serta terintegrasinya sistem kearsipan secara nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan factor yang mempengaruhi penerapan Srikandi menggunakan teori inovasi dari Rogers yang didalamnya terdapat 5 indikator yang meliputi *relative advantage*/keuntungan relative, *compability*/kesesuaian, *complexity*/kerumitan, *triability*/kemungkinan dicoba, dan *observability*/kemudahan diamati. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi bidang kearsipan melalui aplikasi Srikandi yang telah diterapkan di BMKG sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa factor yang menghambat seperti belum semua unit kerja menerapkan Srikandi, sering terjadinya kendala jaringan sehingga sulit untuk diakses, dan kurang adanya dukungan pimpinan.

Kata Kunci: Inovasi, Arsip, Srikandi

Digital-Based Archive Management Through The Application of the Integrated Dynamic Archive Information System (Srikandi) At The Meteorology, Climatology, And Geophysics Agency

Abstract

Archives are records of activities in various forms and media whose existence is valid supporting evidence for the sustainability of an organization, so they must be maintained and preserved. The government has innovated in the field of archives by launching the Integrated Dynamic Archive Information System (Srikandi) application through the implementation of the Indonesian Presidential Regulation No. 95/2018 on Electronic-Based Government Systems (SPBE). The Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency (BMKG) is one of the government institutions that has implemented the Integrated Dynamic Archival Information System (SRIKANDI) application. The application of the SRIKANDI application aims to facilitate the correspondence system and the organization of archives, as well as the integration of the archive system nationally. The purpose of this research is to find out how the application and factors affecting the application of Srikandi using Rogers'

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

innovation theory in which there are 5 indicators which include relative advantage / relative advantage, compability / suitability, complexity/complexity, triability / possibility of being tried, and observability/ ease of being observed. Using qualitative research with a descriptive approach, collection through observation, interviews, and document review. The results showed that innovation in the field of archiving through the Srikandi application that has been implemented at BMKG has gone well, but there are still several factors that hinder it such as not all work units have implemented Srikandi, frequent network constraints that make it difficult to access, and lack of leadership support.

Keywords: *Innovation, Archives, Srikandi.*

A. PENDAHULUAN

Seringkali kita membayangkan bahwa arsip merupakan tumpukan kertas yang menggunung dan sudah tidak terpakai. Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu arsip memiliki nilai guna yang penting bagi keberlangsungan organisasi. Arsip digunakan sebagai sarana utama dalam menjaga keautentikan suatu memori kolektif bangsa yang nantinya membantu masyarakat untuk memahami asal-usul, perkembangan, dan jati diri bangsa.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang tak terbandung mempengaruhi dinamika kehidupan. Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai bidang tentunya membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni kemudahan dalam pemberian pelayanan (Tulungen, dkk 2022). Perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh dalam bidang pengelolaan arsip yang semula bersifat konvensional, kini berubah menjadi digital. Arsip digital memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk mencari berkas maupun informasi yang sudah dikumpulkan dalam membantu pekerjaan (Putra dan Merliana, 2021). Melalui arsip digital, proses titik temu kembali arsip dapat dengan cepat dilakukan (Sholeh dan Hartono, 2018). Selain itu, dengan menggunakan teknologi digital, pemerintah dapat mendokumentasikan informasi secara terintegrasi, efisien, dan efektif, serta menyebarkan informasi yang menarik kepada masyarakat (Adra dan

Permana, 2023).

Pemerintah melakukan inovasi di bidang kearsipan dengan meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) pada 27 Oktober 2020 pada 27 Oktober 2020. Peluncuran aplikasi Srikandi merupakan perwujudan dari Peraturan Presiden RI Nomor 95 tahun 2018 tentang Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dalam hal ini aplikasi umum bidang kearsipan yang dapat mendukung pengelolaan arsip dan tata kelola pemerintahan berbasis elektronik. Regulasi penerapan aplikasi Srikandi tertuang dalam Keputusan MENPAN- RB Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis (AUBKD) dan Peraturan Arsip Nasional RI Nomor 4 tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. Tujuan dari peluncuran aplikasi Srikandi ini adalah untuk menciptakan kemudahan dalam penyelenggaraan persuratan dan arsip, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan akuntabilitas dalam kearsipan dan menjadi memori kolektif bangsa yang berbasis digital dan koordinasi antar pemerintah.

Aplikasi Srikandi merupakan kolaborasi antara Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai pihak yang menyusun proses bisnis dan data/informasi pengelolaan arsip dinamis, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) sebagai koordinator dan penyusun regulasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo) sebagai pihak yang mengembangkan aplikasi dan menyediakan infrastruktur TIK, dan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sebagai pihak yang menyediakan pengamanan aplikasi dan sertifikasi elektronik.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) merupakan salah satu Lembaga negara yang telah menerapkan aplikasi Srikandi. Dengan menerapkan aplikasi Srikandi, diharapkan dapat mempermudah proses persuratan dan penyelenggaraan kearsipan di lingkungan internal dan eksternal BMKG. Sebelum aplikasi Srikandi diterapkan, BMKG telah menjalankan aplikasi persuratan yang dinamakan *officebmkg*. Namun dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis, BMKG akhirnya menerapkan aplikasi Srikandi.

Sebelum diterapkannya aplikasi Srikandi proses persuratan di BMKG masih secara konvensional, yakni masih menggunakan media kertas untuk memproses surat kemudian dilanjutkan di proses pengambilan tanda tangan secara elektronik/*e-sign*. Tidak semua surat dapat di proses melalui tanda tangan elektronik/*esign* karena semua pegawai belum memiliki *esign*. Dengan diterapkannya aplikasi Srikandi, maka seluruh pegawai dapat melakukan proses persuratan secara digital yang memudahkan untuk berkoordinasi dan pencarian file dokumen secara cepat dan mudah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan aplikasi Srikandi dan faktor apa saja yang menghambat penerapan aplikasi Srikandi pada Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika.

B. PEMBAHASAN

Penerapan Aplikasi Srikandi di BMKG

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) telah memiliki 4 (empat) instrumen kearsipan yang meliputi tata naskah dinas, klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip dan sistem klasifikasi keamanan dan akses arsip dinamis. Kelengkapan dari 4 (empat) instrument kearsipan merupakan salah satu syarat dalam penerapan aplikasi Srikandi. Penerapan aplikasi Srikandi di BMKG diperkuat dengan adanya Surat Edaran Sekretaris Utama No. SE.1/SU/VII/2023 tentang Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Sebelum menerapkan aplikasi Srikandi, BMKG telah menerapkan aplikasi *officebmkg*. Namun aplikasi ini hanya berfungsi untuk pengambilan nomor pada naskah dinas keluar, untuk pengelolaan arsip mulai dari penciptaan hingga penyusutan masih dalam pengembangan oleh pihak ketiga. Aplikasi Srikandi merupakan salah satu inovasi yang dibuat oleh Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam sistem persuratan dan penyelenggaraan kearsipan yang terintegrasi secara nasional. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menggunakan teori inovasi menurut Rogers (dalam Suwarno, 2005) yang memiliki beberapa kriteria dalam mengukur keberhasilan inovasi penggunaan aplikasi Srikandi yang ada di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebagai berikut :

1) *Relative Advantage/Keuntungan Relatif*

Keuntungan relatif dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu inovasi dianggap berhasil dan lebih baik dari yang sebelumnya atau keuntungan yang akan diperoleh jika suatu inovasi diterapkan. Penerapan aplikasi Srikandi di BMKG bertujuan untuk memudahkan proses persuratan dan penyelenggaraan kearsipan secara terintegrasi baik di Lingkungan BMKG maupun di luar BMKG. Dari hasil penelitian, penerapan aplikasi BMKG memberikan kemudahan bagi seluruh pengguna untuk memudahkan proses persuratan dan penyelenggaraan kearsipan, terutama kemudahan dalam mengakses dokumen dan informasi yang dibutuhkan secara cepat.

2) *Compability/ Kesesuaian*

Kesesuaian dalam hal ini diartikan bahwa suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan pengadopsi. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, inovasi aplikasi Srikandi yang telah diterapkan mendapatkan respon positif dan negative dari beberapa unit kerja yang ada di BMKG. Respon positif disambut baik oleh unit kerja yang telah menerapkan Srikandi, karena dengan adanya aplikasi Srikandi memudahkan dalam proses persuratan dan penyelenggaraan kearsipan. Selain itu juga mengurangi penggunaan kertas dan dokumen fisik sehingga dapat menghemat dana pembelian ATK. Namun berbeda respon bagi unit kerja yang belum

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

menerapkan Srikandi, mereka beralasan bahwa sudah terdapat aplikasi persuratan dan penyelenggaraan kearsipan yang telah disesuaikan dengan karakteristik tugas pokok dan fungsi dari unit kerja tersebut.

3) *Complexity/ Kerumitan*

Kerumitan diartikan bahwa inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit dimengerti dan diterapkan. Apabila suatu inovasi dapat dengan cepat dimengerti dan dapat diterapkan oleh pengadopsi, maka semakin cepat inovasi tersebut dipergunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa unit kerja yang telah menerapkan aplikasi Srikandi dapat menggunakan aplikasi dengan mudah dan cepat. Hal sebaliknya terjadi di unit kerja yang belum memahami cara kerja dari aplikasi Srikandi, mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Srikandi.

4) *Triability/ Kemungkinan Dicoba*

Suatu inovasi dapat dilakukan uji coba atau dilakukan demo agar cepat diterapkan. Dalam hal ini sasaran penerapan aplikasi Srikandi apakah telah merasakan keuntungan yang akan didapat apabila diterapkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selain belum semua unit kerja telah menerapkan aplikasi Srikandi.

Tabel 1. Jumlah Unit Kerja di BMKG

Unit Kerja	Jumlah	Telah Menerapkan
Eselon I	6	1
Eselon II Pusat	13	3
Satker Mandiri	3	2
Balai Besar MKG	5	3
UPT	193	130
Jumlah	217	139

Sumber : Data Sekunder, 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui dari 217 unit kerja yang ada di BMKG baik di Tingkat Eselon I hingga Unit Pelayanan Teknis (UPT) 139 telah menerapkan aplikasi Srikandi. Dari 193 Unit Pelayanan Teknis, 130 telah menerapkan aplikasi Srikandi. Hal ini menyebabkan belum terintegrasinya persuratan dan pengelolaan arsip

di lingkungan BMKG. Beberapa surat yang masuk dan keluar masih menggunakan sarana konvensional, yakni berupa kertas sehingga belum terlaksananya *paperless*

5) *Observability/ Kemudahan Diamati*

Kemudahan diamati yakni kemudahan sasaran dalam melihat hasil inovasi sehingga mempercepat proses adopsi. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan aplikasi Srikandi memberikan kemudahan bagi seluruh pengguna untuk melaksanakan proses persuratan secara digital. Jika dahulu hanya pejabat struktural saja yang dapat menggunakan tanda tangan elektronik (tte), kini seluruh pegawai dapat menggunakan tte. Maka dengan adanya aplikasi Srikandi seluruh pegawai dapat memproses surat dengan cepat dan mudah. Misalnya saja surat cuti yang dapat diajukan melalui aplikasi Srikandi dapat ditandatangani dengan mudah oleh pegawai yang hendak mengajukan cuti.

Faktor yang menghambat penerapan aplikasi Srikandi di BMKG

Tujuan dari diterapkannya aplikasi Srikandi adalah untuk memudahkan proses jalannya persuratan dan penyelenggaraan kearsipan secara terintegrasi. Dari hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa factor yang menghambat penerapan aplikasi Srikandi di BMKG, antara lain:

1) *Aplikasi Srikandi sering mengalami gangguan jaringan*

Data dan server yang ada dalam aplikasi Srikandi terintegrasi dengan aplikasi berbasis *cloud* yang disimpan di Pusat Data Nasional (arsip.go.id). Dalam penggunaannya seringkali terjadi *error*, hal tersebut dikarenakan aplikasi tersebut diakses oleh seluruh instansi di seluruh Indonesia baik di tingkat pusat dan daerah. Permasalahan ini jelas menghambat proses persuratan apabila segera dibutuhkan oleh suatu instansi untuk proses penciptaan arsip. Kendala server aplikasi Srikandi disajikan pada gambar 1.

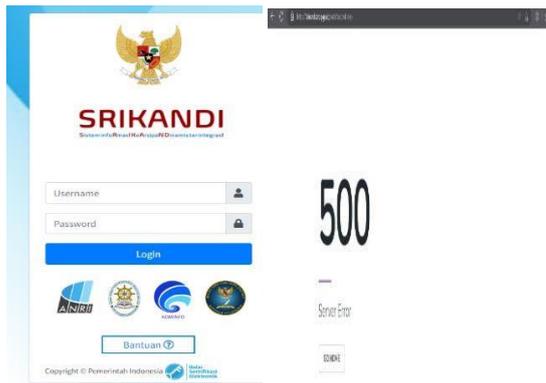
Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) hingga 12 November 2022 58 instansi pusat, 15 provinsi, dan 83 kabupaten dan kota yang telah menerapkan Srikandi. Dengan jumlah pengguna sebanyak 481.753, 5.087.339 naskah

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

dinas yang sudah dibuat. Dari data tersebut, belum semua instansi pemerintah menerapkan aplikais Srikandi, sehingga proses pengiriman surat masih menggunakan metode konvensional melalui pos atau jasa pengiriman lainnya, ataupun menggunakan media elektronik seperti *email* dan *whatsapp*.



Gambar 1. Kendala Server Srikandi
Sumber : Data Sekunder, 2023

2) Kurang adanya dukungan dari pimpinan

Dukungan dari para pimpinan menjadi faktor utama dalam penerapan suatu inovasi. Penerapan aplikasi Srikandi di BMKG didukung dengan adanya Surat Edaran Sekretaris Utama No. SE.1/SU/VII/2023 tentang Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Namun pada kenyataannya, belum semua pimpinan mendukung penerapan aplikasi Srikandi, hal ini dikarenakan pada masing-masing unit kerja telah menerapkan aplikasi persuratan dan pengelolaan arsip yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari unit kerja tersebut. Selain itu juga beberapa pimpinan masih belum paham cara pengoperasian aplikasi Srikandi.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Srikandi di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini dilihat melalui indikator inovasi oleh Rogers (2003) yang meliputi *relative*

advantage/keuntungan relative, *compability/kesesuaian*, *complexity/kerumitan*, *triability/kemungkinan dicoba*, dan *observability/kemudahan diamati*. Terdapat beberapa factor penghambat penerapan aplikasi Srikandi seperti belum semua unit kerja menerapkan aplikasi Srikandi yang mengakibatkan belum terintegrasinya proses persuratan dan penyelenggaraan kearsipan, adanya kendala jaringan yang mengakibatkan sulit diaksesnya server Srikandi, dan kurang adanya dukungan dari pimpinan untuk menggunakan aplikasi Srikandi.

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yakni 1) Perlu dilakukan sosialisasi/webinar tentang pentingnya penggunaan aplikasi Srikandi di lingkungan BMKG secara berkala 2) Adanya perbaikan server agar tidak mengalami gangguan ketika digunakan. 3) Perlunya dukungan dari pimpinan agar menggunakan aplikasi Srikandi.

REFERENSI

- Adra, A., Permana, I. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Srikandi Bagi Pegawai Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. II No. 1.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2023). *Laporan Penggunaan Srikandi*. Jakarta: ANRI.
- Putra, I.W.M., Merliana, N.P.E. (2022). Peran Arsip Digital Dalam Mendukung Proses Pembelajaran. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* No. 3 Tahun 2021.
- Sholeh, M., Hartono, H. (2018). Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Dengan Menggunakan Tanda Tangan Elektronik dan Implementasi Aplikasi Arsip Menggunakan Arteri. *Jurnal Dharma Bakti-LPPMIST AKPRIND Yogyakarta*, Vol. 1 No. 2 Edisi Oktober.
- Suwarno, Yogi. (2008). *Inovasi Di Sektor Publik STIA-LAN*. Press: Jakarta.
- Tulungen, Evans. E.W. Saerang, David P.E. Maramis, Joubert B. (2022). Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA*. Vol. 10 No.2. April.